

PERBEDAAN NILAI KAPASITAS FUNGSI PARU BERDASARKAN STATUS MEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO

BIMA URAMANDA -- E2A003009
(2007 - Skripsi)

Perkembangan penyakit pernafasan cenderung meningkat. Survey WHO tahun 2000 menyebutkan 2,74 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh Penyakit Paru Obstruktif Kronik. Obstruksi saluran nafas dipicu oleh partikel yang berukuran kurang dari 5 mikron, misalnya asap rokok. Gangguan fungsi paru ini dapat dideteksi dengan menggunakan alat spirometri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan nilai kapasitas fungsi paru berdasarkan status merokok pada mahasiswa fakultas teknik Undip. Penelitian ini merupakan *comparative survey* dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VIII fakultas Teknik Undip. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan diuji dengan menggunakan *uji chi square* dan *mann whitney test*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa (50,30%) responden memiliki nilai kapasitas paru normal, (10,50%) obstruktif ringan, (3,90%), Obstruktif sedang dan (34,20%) mengalami restriktif ringan. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai kapasitas fungsi paru berdasarkan status perokok($p=0,007$), lama merokok($p=0,001$), frekuensi merokok($p=0,001$) dan tidak ada perbedaan nilai kapasitas fungsi paru berdasarkan jenis rokok($p=0,536$). Oleh karena itu diharapkan dengan diseminasi hasil penelitian ini masyarakat khususnya mahasiswa bisa lebih waspada terhadap bahaya asap rokok.

Kata Kunci: Merokok, kapasitas Fungsi Paru, Spirometri